

**ANALISIS TINDAK TUTUR CERPEN “ YANG KAU TANAM YANG KAU
TUAI” KARYA ABIGAIL (KAJIAN PRAGMATIK)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

FIKA RIZKY ANA SARI

NPM. 1302040202



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 10 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Fika Rizky Ana Sari
NPM : 1302040202
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Cerpen "Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai"
Karya Abigail (Kajian Pragmatik)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

1. _____

2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

2. _____

3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

3. _____



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Fika Rizky Ana Sari

NPM : 1302040202

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Cerpen “Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai”

Karya Abigail (Kajian Pragmatik)

sudah layak disidangkan.

Medan, 19 September 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

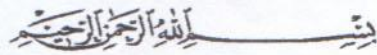
Wakil Dekan I,

Ketua Program Studi,

Dra. Hj. Syamsuyunita, M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fika Rizky Ana Sari

N.P.M : 1302040202

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Cerpen “Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai”
Karya Abigail (Kajian Pragmatik)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 April 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Fika Rizky Ana Sari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

ABSTRAK

Fika Rizky Ana Sari, 1302040202, Analisis Tindak Tutur Cerpen “Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai” Karya Abigail. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aspek analisis tindak tutur cerpen “Yang kau tanam yang kau tuai” Karya Abigail. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen “Yang kau tanam yang kau tuai karya Abigail yang diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Jambi, 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi yang dilanjutkan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis tindak tutur cerpen “ Yang kau tanam yang kau tuai” karya Abigail. Variabel penelitian ini adalah isi cerpen “Yang kau tanam yang kau tuai” karya Abigail yang berhubungan dengan aspek tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi . Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh informasi berupa aspek lokusi, ilokusi dan perlokusi, dan cerpen tersebut juga bisa dinikmati oleh anak-anak karena cerpen itu mengandung unsur rohani. Bagaimana hasil dari memberi, maka ketika kita memberi makan Allah akan selalu membalasnya dengan hal yang lebih bahkan tak terhingga.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu. Adapun judul dari penelitian ini adalah **Analisis Tindak Tutur Cerpen” Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai” Karya Abigail**. Yang merupakan salah satu untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tak lupa teriring shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, kesalahan dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada :

1. Terkhusus kedua orang tua **Papa (Yusrianto) dan Mama (Sugiarti)** atas kasih sayang dan doa serta pengorbanan yang sangat besar yang telah dicurahkan untuk penulis dengan ketulusan hati yang sangat besar.
2. Bapak **Dr. Agusani M.AP**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengesahkan skripsi ini

4. Bapak **Dr. Mhd Isman, M. Hum**, Ketua program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, Wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Aisiyah Aztry, S.Pd, M.Pd**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd**, Pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, dan nasihat mulai dari proses penulisan hingga selesainya skripsi ini.
8. Ibu **Liza Eviyanti, M.Pd**, penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan sarannya
9. Kepada Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd** Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
10. Seluruh Dosen FKIP UMSU Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar.
11. Kepada Abang kandung peneliti **Wahyu Rizky**, dan kakak kandung saya **Dian Atmasari** yang memberikan semangat dan motivasi baik moril maupun materil yang diberikan selama hidupnya buat terselesaikan skripsi ini. Kepada Abang ipar **Muhammad Azman**, dan Kakak Ipar **Putri Mayang Sari** selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Kepada **Asri Akbar, S.T.**, yang telah memberikan semangat dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada sahabat **Dewi Hartika,Dini Utami,Nurbainah,Dina Muthi'ah Rangkuti,Nurdelilah Sitorus,Yohana Evellyn Sinaga,S.E.,Ayu Yulia Candra Amd,Ismail Tambun** yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca kepada semua pihak,peneliti mengucapkan terima kasih semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan yang setimbang dari Allah Swt. Ilmu yang peneliti peroleh berguna bagi peneliti sendiri dapat disumbangkan kepada keluarga,masyarakat,bangsa,dan Negara. Amin ya Robbal'aallamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2018

Penulis

Fika Rizky Ana Sari
1302040202

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Analisis	7
2. Pengertian Pragmatik	8
3. Pengertian Tindak Tutur	10
4. Jenis-Jenis Tindak Tutur.....	12
4.1 Lokusi (<i>Lecutionary Act</i>)	12
4.2 Ilokusi (<i>Ilocutionary Act</i>)	14
4.3 Perlokusi (<i>Perlocutionary Act</i>)	18
B. Kerangka Konseptual	19
C. Pernyataan Penelitian.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	22
C. Metode Penelitian	23
D. Variabel Penelitian.....	23
E. Defenisi Operasional Variabel.....	23
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Tehnik Analisis Data.....	26
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	28
A. Deskripsi Data Penelitian.....	28
B. Analisis Data.....	39
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	45
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	46
E. Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi	26
Tabel 4.1 Data Gambaran Aspek Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai	51
Lampiran 2 : K-1.....	56
Lampiran 3 : K-2.....	57
Lampiran 4 : K-3.....	58
Lampiran 5 : Berita Acara Bimbingan Proposal.....	59
Lampiran 6 : Lembar Pengesahan Proposal	60
Lampiran 7 : Surat Permohonan	61
Lampiran 8 : Surat Pernyataan Tidak Plagiat	62
Lampiran 9 : Surat Keterangan Seminar	63
Lampiran 10 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	64
Lampiran 11 : Surat Permohonan Izin Riset	65
Lampiran 12 : Surat Balasan Riset	66
Lampiran 13 : Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	67
Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Menurut pengalaman nyata, bahasa itu selalu muncul dalam bentuk tindakan atau tingkah tutur individual. Karena itu tiap telaah struktur bahasa harus dimulai dari pengkajian tindak tutur, tindak tutur merupakan pijakan analisis pragmatik (Rahardi, 2005).

Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Di dalam komunikasi, satu maksud atau satu fungsi dapat dituturkan dengan berbagai bentuk tuturan. Tindak tutur merupakan cabang ilmu yang mengkaji bahasa dari aspek aktualnya. Menurut Chaer (2004:50), tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Pragmatik mempelajari maksud ujaran (yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan).

Tindak tutur (*speech act*) adalah gejala individu yang bersifat psikologis dan berlangsungnya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Kalimat “disini panas sekali!” dapat memiliki bermacam arti di berbagai

situasi berbeda. Bisa jadi, si penutur hanya menyatakan fakta keadaan udara saat itu, meminta orang lain membukakan jendela untuk membukakan AC, atau bahkan keluhan/complain. Oleh karena itu kemampuan sociolinguistik termasuk pemahaman mengenai tindak tutur sangat diperlukan dalam berkomunikasi karena manusia akan sering dihadapkan dengan kebutuhan untuk memahami dan menggunakan berbagai jenis tindak tutur, dimana masing-masing jenis tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai macam strategi.

Cerita pendek atau yang biasa disebut dengan cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang singkat. Dengan kisah-kisah yang sering kali menceritakan hal-hal yang ada di lingkungan masyarakat, diungkapkan melalui daya imajinasi berupa penafsiran-penafsiran hingga menjadikannya sebagai karya yang utuh. Peristiwa yang dialami dan diperbuat manusia, di dalam cerpen terwakili melalui tokoh-tokohnya. Pada cerita pendek terdapat suatu ciri khas tersendiri seperti dikatakan Sumarjo (1991:17) bahwa ciri hakiki cerita pendek adalah bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam bentuk yang tunggal, utuh, dan mencapai efek tunggal pula pada pembacanya.

Di dalam dunia pendidikan tingkat menengah di Negara kita, cerita pendek (cerpen) merupakan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut tercantum di dalam kurikulum tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Materi cerpen mempunyai kemudahan-kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudahan tersebut antara lain, cerpen sebagai materi pembelajaran di MTs dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan (tatap muka) dan dapat membahas permasalahan yang ada di dalamnya. Masalah yang dikemukakan, tokoh dan

penokohan,alur,latar,dan lain sebagainya tidak terlalu panjang sehingga mudah bagi siswa untuk memahaminya. Lebih lanjut,Rahmanto dalam bukunya *Metode Pengajaran Sastra* (1998:88) mengungkapkan bahwa bahan cerita pendek ini dapat selesai dalam sekali jam tatap muka. Bentuk cerita pendek pun dapat pula dibaca dan ditelusuri bersama-sama oleh seluruh siswa dalam kelas,sehingga kegiatan diskusi akan lebih mudah diselenggarakan dalam pembelajaran tersebut.

Bahasa percakapan merupakan tindak tutur atau tindak ujar yang diucapkan secara langsung saat berkomunikasi dengan mitra tuturnya. Tindak tutur atau bahasa percakapan tersebut termaksud dalam kajian pragmatik.

Pragmatik merupakan studi tentang kajian antara bahasa dengan konteksnya yang merupakan dasar penentuan pemahaman. Konteks adalah uraian atau kalimat yang dapat menambah kejelasan dalam kalimat. Konteks dapat mempengaruhi interpretasi tindak tutur. Konteks juga merupakan tuturan dalam kajian linguistik yang terdapat semua aspek sosial dari tuturan yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis tindak tutur cerpen yang kau tanam yang kau tuai karya Abigail. Oleh karena itu, penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik yaitu mengkaji bahasa dengan konteksnya. Peneliti akan melihat makna tindak tutur cerpen yang kau tanam yang kau tuai karya Abigail. Dalam hal ini, peneliti memilih judul penelitian **“Analisis Tindak Tutur Cerpen “Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai ” Karya Abigail” (Kajian Pragmatik).**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan berkaitan dengan masalah yang diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Tindak tutur lokusi pada Cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai karya Abigail.
2. Tindak tutur ilokusi pada Cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai karya Abigail.
3. Tindak tutur perlokusi pada Cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai karya Abigail.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada Cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai Karya Abigail.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Tindak tutur lokusi yang terdapat pada cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai?
2. Tindak tutur ilokusi yang terdapat pada cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai?

3. Tindak tutur perlokusi yang terdapat pada cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui tindak tutur lokusi yang digunakan pada cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai.
2. Untuk mengetahui tindak tutur lokusi yang digunakan pada cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai
3. Untuk mengetahui tindak tutur ilokusi yang digunakan pada cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai .

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk menilai sebuah bahasa yang baik dalam percakapan. Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bermanfaat untuk memperluas wawasan dan melengkapi pengetahuan mengenai tindak tutur.
2. Dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran pragmatik yang berkaitan dengan tindak tutur.
3. Sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca dalam pengkajian tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

4. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan terhadap tindak tutur pada cerpen untuk pembaca.
5. Mampu menelaah tindak tutur pada cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat sejumlah teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan landasan pemikiran dan acuan bagi pembahasan masalah penelitian. Untuk memperoleh informasi haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yang merupakan bukti yang jelas dan tepat.

Arikunto (2006:107) mengemukakan, “ Kerangka teoretis merupakan wadah untuk menerangkan variable atau pokok masalah yang terkandung di dalam penelitian.”

1. Pengertian Analisis

Dalam linguistik, analisis atau analysis (analisa) adalah studi tentang bahasa untuk memeriksa secara mendalam struktur bahasa. Sedangkan kegiatan laboratorium, kata analisa atau analisis dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa zat dalam sampel. Namun, dalam perkembangannya penggunaan analisis kata atau analisis akademis sorotan, terutama di kalangan ahli bahasa. Hal ini karena analisis kata adalah kata pinjaman dari bahasa asing (Inggris) adalah analisis.

Menurut Komaruddin, analisis adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-

tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:40), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis merupakan suatu tindakan untuk memberikan pertimbangan, menguraikan unsur yang terdapat dalam suatu karangan atau untuk memberikan penjelasan, memecahkan unsur yang penting dalam karangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa guna memecahkan, menguraikan suatu masalah sehingga menemukan suatu penjelasan mengenai hal-hal yang penting serta merupakan kegiatan untuk memanfaatkan data yang diperoleh untuk suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa. Dalam analisis diperlukan kreativitas sehingga diuji kemampuan penelitian dalam menalar sesuatu.

2. Pengertian Pragmatik

Mempelajari makna dalam kata dengan bahasa yang dipergunakan dalam situasi khusus pada percakapan serta dalam bahasa komunikasi antar sesama, biasa disebut dalam kajian pragmatik. Pragmatik merupakan telaah serta kajian makna dalam konteks yang merupakan dasar dari acuan bahasa tuturan dan percakapan seseorang dalam berkomunikasi antar sesama masyarakat. Telaah makna yang dikaitkan dengan konteks sosial ini menggunakan bahasa yang bertujuan untuk menelaah antara hubungan tanda dengan penafsiran dan telaah keaslian bahasa tersebut. Makna dalam menggunakan bahasa berkaitan dengan perilaku penutur di

dalam peenggunaannya. Leech (1993:5) menurutnya pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi, dan bagaimana pragmatik menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sebagai sesuatu yang abstrak dalam komunikasi.

Pemahaman yang terdapat pada konteks merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai dalam mengkaji sesuatu dengan menggunakan teori pragmatik. Berdasarkan kajian dalam teori pragmatik inilah satuan bahasa dalam suatu tuturan dapat dijelaskan makna dan konteksnya. Sedangkan konteks itu merupakan segala aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial dalam sebuah tuturan. Dalam kajian pragmatik yang dimaksudkan di sini semua berkaitan antara bahasa dengan konteks tuturannya.

Rohmadi (2004:1) berpendapat bahwa pragmatik merupakan kajian bahasa yang tidak dapat dilakukan tanpa pertimbangan konteks situasi yang meliputi partisipasi yang relevan dengan hal-hal yang sedang berlangsung. Austin (1962) mengungkapkan bahwa dalam bahasa manusia dapat menyampaikan informasi, manusia juga dapat bertindak dengan bahasa dan bukan hanya dengan perbuatan saja, dan suatu kalimat merupakan suatu tindak bahasa yang lengkap.

Kajian pragmatik yaitu kajian studi bahasa yang menelaah tuturan di dalam situasi yang khusus terutama mampu memusatkan pada ragam jenis ucapan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain dan sesamanya. Studi kebahasaan yang terkait dengan konteks, yang memiliki peranan yang kuat untuk menentukan maksud dari penutur dalam berinteraksi antar sesama penutur. Bagaimana bahasa

dipergunakan dalam situasi apa pun dan dimana pun bahasa tetap digunakan sebagai alat komunikasi

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal dan pemahaman konteksnya. Dapat dilihat dari uraian di atas, pragmatik juga dinyatakan sebagai suatu keterampilan dalam menggunakan bahasa, atau disebut juga dengan pragmatik sebagai salah satu keterampilan yang berpatokan pada kemahiran seseorang menggunakan bahasa yang komunikatif, sehingga proses kelangsungan bahasa tersebut dapat dihubungkan dengan aspek pemakaiannya.

3. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur (*speech act*) merupakan salah satu dari unsur terpenting dalam kajian pragmatik. Tindak tutur tidak dapat dipisahkan dari studi pragmatik karena suatu proses komunikasi seseorang tidak terlepas dari adanya tindak tutur. Purwo (1990:19) dalam pengucapan suatu kalimat, seorang penutur tidak semata-mata hanya mengatakan suatu tuturan itu saja, tetapi juga dengan melakukan suatu tindakan atas apa yang diucapkannya tersebut. Pada dasarnya, ketika seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Tindak tutur ialah melakukan tindak tertentu melalui kata, seperti memohon sesuatu, menolak, menawarkan, mengeluh, dan sebagainya.

Bentuk lahiriah tindak tutur yang sama tidak dapat berbeda, tetapi daya atau kekuatan tindak tutur mungkin juga berbeda. Dardjowidjojo (2013:172) dalam melakukan suatu tindak tutur selain menyatakan maksud dan keinginannya penutur

juga secara alami bertujuan untuk menciptakan dan menjaga hubungan sosial. Dalam hal ini tindak tutur sering dikatakan dengan kesantunan berbahasa. Mengucapkan sesuatu adalah melakukan sesuatu dan bahasa atau tuturan dapat dipakai untuk membuat kejadian karena kebanyakan ujaran yang merupakan tindak tutur, mempunyai daya-daya (Sumarsono, 2002:323).

Interaksi yang saling berhubungan antar seseorang terjadi pula adanya peristiwa tutur, pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur (*speech act*) yang teorganisasi untuk mencapai suatu tujuan. Agustina (2004:50) berpendapat bahwa jika peristiwa tutur merupakan gejala sosial seperti percakapan yang berkaitan tentang seluruh masyarakat, maka tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan berkelangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Setiap komunikasi antarindividu pasti saling menyampaikan informasi yang berkaitan dengan isi pikiran, gagasan, maksud, perasaan, dan emosi secara langsung. Jika peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Kajian tentang makna seharusnya tidak hanya mengkonsentrasikan diri pada pertanyaan-pertanyaan kosong dan lepas dari konteks, karena bahasa itu benar-benar dipakai dalam bentuk tutur, dalam berbagi fungsi. Sementara itu, Chaer (2010:61) menjelaskan bahwa peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Tindak tutur pada peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat dalam suatu proses komunikasi. Chaer (2004:55) suatu peristiwa tutur dalam situasi yang tertentu, peran penutur dan pendengar saling berkaitan dan berganti-gantian dalam bertutur. Pihak pertama menjadi pendengar sesudah mendengar dan memahami semua tuturan dan percakapan yang dilakukan dan akan bereaksi kembali sebagai pembicara atau penutur, sebaliknya yang tadinya berperan menjadi pembicara akan berubah menjadi pendengar.

4. Jenis-Jenis Tindak Tutur

Tindak tutur (*speech act*) mempunyai nilai kedudukan yang sangat penting dalam kajian pragmatik karena tindak tutur merupakan satuan dari analisisnya. Uraian berikut memaparkan klasifikasi dari berbagai jenis tindak tutur. Menurut Austin (1962) merumuskan bahwa adanya tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

4.1 Lokusi (*Locutionary Act*)

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tuturan dalam bentuk kalimat yang bermakna yang dapat dipahami. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi, karena dalam pengidentifikasian tindak lokusi tidak memperhitungkan konteks tuturannya. Tindaklokusi adalah penutur melakukan tindak bahasa dengan melakukan sesuatu yang pasti. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang sederhana dalam menghasilkan suatu ungkapan linguistik. Dalam tindak lokusi, tuturan dilakukan

hanya untuk menyatakan sesuatu tanpa ada tendensi atau tujuan yang lain, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Ketika seseorang berkata “badan saya lelah sekali”. Penutur tuturan ini tidak merujuk pada maksud tertentu kepada mitra tutur. Tuturan ini bermakna bahwa si penutur sedang dalam keadaan yang sangat lelah, tanpa bermaksud meminta untuk diperhatikan dengan cara misalnya dipijit atau diambulkan air minum oleh si mitra tutur. Penutur hanya sekadar mengungkapkan keadaannya yang tengah dialami saat itu. Misalnya kalimat “jari tangan jumlahnya lima”. Kalimat ini dituturkan semata-mata hanya untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Sumarsono (2003:323) suatu ujaran adalah makna dasar dari referensi (makna yang diacu). Tindak tutur lokusi memiliki makna secara harfiah, karena tindak lokusi ini lebih mengacu pada makna linguistik. Dalam tindak tutur dengan kalimat yang sama dapat berbeda pula makna yang dipahami oleh pendengarnya. Menurut Rohmadi (2004:30) tindak tutur lokusi relatif mudah untuk didefinisikan dalam tuturan karena pengidentifikasinya cenderung sangat sederhana dan dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam tuturan. Hal ini dapat dilihat contoh yang lain dalam kalimat tindak tutur lokusi adalah sebagai berikut:

- 1) Jari tangan manusia jumlahnya sepuluh !
- 2) Besok saya akan pergi!
- 3) Besok ada acara undangan pesta!

Ketiga contoh kalimat di atas diutarakan oleh sang penutur semata-mata untuk menginformasikan atau memberitahu kepada lawan tutur tanpa bermaksud

mempengaruhi. Kalimat (1) penutur memberitahu bahwa jari tangan manusia ada sepuluh, kalimat (2) penutur memberitahu bahwa besok dia akan pergi. Kalimat (3) penutur memberitahu bahwa dia besok ada acara undangan pesta.

4.2 Ilokusi (*Ilocutionary Act*)

Tindak tutur ilokusi ini juga disebut sebagai *the act of doing something*. Tindak tutur ilokusi tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, namun juga untuk melakukan sesuatu. Leech (1993:316) mengatakan bahwa tindak ilokusi adalah melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu. Tindak ilokusi diartikan bahwa sebuah tuturan selain berfungsi mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan melakukan sesuatu. Menurut Sumarsono (2002:323) ilokusi adalah daya yang ditimbulkan oleh penggunaannya sebagai perintah. Jadi dalam hal ini, tindak ilokusi merupakan fungsi tindak tutur yang padu dalam tuturannya.

Contoh sebagai berikut :

(1) A. Mau kemana? Singgah ke rumah ya?

B. iya bu, ini buru-buru pulang!

“iya bu, ini buru-buru pulang” kalimat tersebut merupakan kalimat ilokusi yang menyatakan menyuruh tokoh B singgah ke rumah tokoh A, tetapi tokoh B tidak bisa karena buru-buru pulang.

Daya atau kekuatan yang terdapat di dalam tindak ilokusi itu terdapat pada diri penutur atau pembicara. Perhatikan contoh berikut!

- Saya *berjanji* akan menghadiri pesta pernikahannya.

- Saya *menyarankan* kepadanya untuk bertingkah laku yang baik.
- Dosen pragmatik *mengumumkan* kepada kami bahwa ujian akan dilaksanakan minggu depan.
- Komandan pasukan itu *memerintahkan* anak buahnya untuk menyerbu musuh sesuai dengan strategi yang ditentukan.
- Saya *menduga* pencuri memasuki rumah saya melalui jendela.

Semua contoh di atas termaksud ke dalam contoh tindak ilokusi. Di dalamnya terdapat *berjanji, menyarankan, mengumumkan, memerintah, menduga* yang mengandung suatu daya atau kekuatan yang menuntut penutur bertanggung jawab melaksanakan tuturannya. Daya itu juga yang membuka peluang bagi penutur melaksanakan isi tuturannya dalam tindak nyata. Purba (2002:81) mengemukakan bahasa kata kerja yang termaksud dalam tindak ilokusi adalah meramalkan, mengakui, berpendapat mengemukakan, mengungkapkan, bersyukur, dan lain-lain.

Akan tetapi, dalam tindak ilokusi itu terlebih dahulu dilihat apakah kondisi atau situasi yang melingkupi memang sesuai dengan isi tuturan. Jika tuturan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya, maka tindakan ilokusi itu tidak dapat mencerminkan tanggung jawab penutur. Misalnya, “saya berjanji akan menghadiri pesta perkawinannya”. Kalimat ini muncul ketika situasi dan kondisi sudah ada terlebih dahulu, antara lain:

- a) Memang ada pesta perkawinan yang akan dilaksanakan.
- b) Pesta perkawinan itu memang belum berlangsung.

- c) Ada kemungkinan bagi penutur (saya) untuk pergi menghadiri pesta perkawinan tersebut.
- d) Penutur (saya) mempunyai minat ingin menghadiri pesta perkawinan itu.

Bila satu di antara keempat situasi dan kondisi itu tidak ada atau tidak sesuai dengan keadaan, tindak ilokusi tidak akan mencerminkan tanggung jawab penutur terhadap isi tuturannya. Akibatnya timbul kejanggalannya. Bila “saya berjanji akan menghadiri pesta perkawinannya”. Padahal tidak ada pesta perkawinan yang akan dilaksanakan (butir a), atau pesta perkawinan yang dimaksud itu telah usai sebelum isi tuturan diungkapkan (butir b), dan sangatlah tidak bertanggungjawab bila isi tuturan itu diungkapkan padahal penutur tidak memiliki peluang untuk menghadiri (butir c), mungkin sebab penutur menjalankan tugasnya ke luar kota atau penutur sebenarnya tidak berminat sama sekali menghadiri pesta perkawinan itu (butir d).

Sejalan dengan penjelasan mengenai pengertian dan contoh tindak tutur ilokusi di atas, digolongkan lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berikut penjelasan dari kelima tindak tutur tersebut.

1. Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur jenis representatif ini merupakan tindak tutur yang terikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakan.

- a) Menyatakan.
- b) Melaporkan.
- c) Menunjukkan.
- d) Menyebutkan.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tuturnya melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang disebutkan di dalam tuturannya.

- a) Menyuruh.
- b) Memohon.
- c) Menuntut.
- d) Menyarankan.
- e) Menantang.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan si penutur agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal disebutkan dalam tuturan itu.

- a) Memuji.
- b) Mengucapkan terima kasih.
- c) Mengkritik.
- d) Mengeluh.

4. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang disebutkan di dalam ujarannya.

- a) Berjanji.
- b) Bersumpah.
- c) Mengancam.
- d)

5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan ucapan yang dikatakan oleh penutur kepada lawan tutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru.

- a) Memutuskan.
- b) Membatalkan.
- c) Mengizinkan.
- d) Memberikan maaf.

4.3 Perlokusi (*Perlocutionary Act*)

Tindak tutur perlokusi disebut juga dengan *the act of effecting some one*. Tindak tutur perlokusi adalah hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat. Purba (2002:87) tindak perlokusi ini lebih menekankan pada diri pendengar sebagai akibat isi tuturan. Tindak perlokusi ini juga disebut akibat atau pengaruh yang ditimbulkan oleh isi tuturan. Sumarsono (2002:323) berpendapat bahwa perlokusi adalah hasil atau efek ujaran terhadap pendengarnya, baik yang nyata maupun yang diharapkan.

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering kali memiliki pengaruh dalam tuturannya atau efek bagi pendengarnya. Pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja diberikan atas apa yang diutarakan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya disebut juga dengan perlokusi. Setiap tuturan yang didapat dari penutur kemungkinan sekali mengandung lokusi saja, atau ilokusi saja, dan bahkan hanya terdapat perlokusi saja,

namun tidak menutup kemungkinan bahwa satu tuturan yang diutarakan mengandung kedua atau ketiga-tigannya sekaligus (Rohmadi, 2004:32).

Contoh tindak tutur perlokusi :

- Saya telah *membuat* teman saya mampu mengatasi kesedihannya.
- Saya *meyakinkan* dia bahwa belajar secara rutin akan memberikan hasil yang lebih baik.
- Saya *membujuk* adik agar menghentikan tangisannya.

Purba(2002:88) mencirikan beberapa kata kerja yang merupakan ciri khas tindak perlokusi. Jenis kata kerja itu antara lain membimbing, mempelajari sesuatu, memperdayakan, menyebabkan, memikirkan sesuatu, meredakan, mempermalukan, dan menarik perhatian.

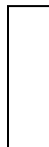
B. Kerangka Konseptual.

Kerangka adalah dasar ,sementara konsep adalah hal-hal yang meupakan ide-ide atau gagasan,penggambaran atau hal-hal ataupun gejala-gejala tertentu yang dinyatakan dalam istilah atau kata. Berdasarkan hal tersebut,kerangka konseptual yang dimaksud adalah landasan berfikir yang dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang mempunyai hubungan ide-ide maupun gejala-gejala yang dibicarakan pada penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan kerangka teoritis yang menjabarkan hal-hal yang menjadi pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini,maka kerangka konseptual menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilaksanakan.

Tindak tutur merupakan aspek penting dalam kajian Pragmatik, sebab proses komunikasi seorang tidak terlepas dari tindak tutur. Pada Cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai Karya Abigail ini dikaji dalam studi pragmatic yang membahas tentang makna bahasa yang diungkapkan oleh tokoh dengan proses komunikasi yang sesuai dengan konteksnya.

C. Pernyataan Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif hingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah terdapat tindak tutur lokusi dan perlokusi pada cerpen yang kau tanam yang kau tuai karya Abigail.



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dari cerpen Yang kau tanam yang kau tuai karya Abigail.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Mei sampai dengan Oktober 2017.

Waktu penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Mei 2017				Juni 2017				Juli 2017				Agustus 2017				September 2017				Oktober 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan proposal.	■																							
2.	Perbaikan proposal.								■																

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui struktur kata dan struktur kalimat dalam cerpen yang kau tanam yang kau tuai karya Abigail.

D. Variabel Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang diteliti yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada cerpen yang kau tanam yang kau tuai karya Abigail.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Analisis tindak tutur adalah menguraikan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Analisis ini dilakukan untuk memahami maksud dari sebuah tuturan yang disampaikan.
2. Cerpen yang kau tanam yang kau tuai merupakan suatu cerpen yang menceritakan seorang gadis cilik berusia delapan tahun yang tinggal bersama nenek dan kakeknya, rencananya gadis cilik tersebut ingin membeli makanan ringan untuk merayakan ulang tahun kakeknya. Dengan berpakaian rapi gadis cilik tadi segera pergi dengan neneknya, setiba sampai di supermarket nenek

berkata kamu boleh pilih satu makanan yang kamu sukai disini dan siska merasa senang. Lalu sisak segera mencari apa yang ingin dicarinya dan nenek hanya nunggu dikasir,siska sempat kebingungan dimana ia harus mencari kue dan ia menanyai satpam “permisi om,tempat berbagai macam kue bolu di mana ya? Seorang stpam pun mengantar siska kelantai 2. Tiba-tiba bola mata siska tertuju pada 1 kue dan iya menoba menyuruh pemuda berhidung mancung yang bernama untuk mengambil kue tersebut,saat kue udah ia dapati siska kembali menemui nenek dan setiba diksir nenek bertanya harganya berapa ternyata uang yang mereka bawa tidak mencukupi dengan harga kue yang ingin dibelinya,lalu nenek berkata maaf mbak uang kami tidak cukup,gak papa kan kalau kami tidak jadi membelinya? Iya nek jawab jawab kasir. Lalu siska sempat marah dan meninggalkan tempat itu,sang nenek pun mengejanya,setelah beberapa menit lalu nenek berhasil membujuk siska dan seorang pemuda behidung mncung tadi dtang dan berkata “ehmm,ini kue tart untuk kamu. Nenek bertanya kamu siapa maaf kami tidak mau merepotkan orang,lalu pemuda tadi berkata nama saya putra saya sempat mengikuti gadis ini sampai kasir,awalnya abang bingung melihat kamu yang sedang terburu-buru dan akhirnya saya mengikuti gadis ini dengan melihat gadis tersebut seperti marah dan kecewa. Lalu nenek berkata kenapa anda baik sekali memberikan kue tart ini kepada cucuku?. Oh begini nek,dulu waktu saya kecil saya mempunyai pengalaman seperti adik ini,waktu itu saya berulang tahun ibu saya mengajak saya dan berjanji ingin membelikannya pada saat membayar ibu malah tidak jadi membelinya,tapi tiba-tiba ada

seorang bapak-bapak berusia kurang lebih 40 tahun datang dan memberikan kue tart yang aku mau,saat saya mengucapkan terima kasih dia langsung pergi dan hanya meninggalkan sebuah surat. Setelah lama berbincang-bincang siska dan nenek pulang kerumah untuk mengasih surprise ke kakek,kakek bertanya dari mana kalian dapat uang untuk membeli kue semahal ini? Siska menjawab tadi ada seorang pemuda tampan yang baik hati mau membelikan kami kue tart dan ia juga memberikan surat. Lalu kakek bertanya mana sih suratnya kakek mau lihat,dan ternyata surat itu tertulis : *Lakukanlah apa yang telah kuperbuat padamu ini kepada orang lain.*Setelah membaca surat kakek teringat tentang kejadian 20tahun yang lalu saat ia memberikan kue tart kepada anak kecil laki-laki dan memberikan surat ini kepadanya.

Cerpen itu sendiri adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif,cerpen cenderung singkat,padat,dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang seperti novella dan novel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian,se sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu berkaitan dengan hal ini,menurut Arikunto (2006:134) mengemukakan,” Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi yang dilanjutkan dengan studi dokumentasi. Teknik observasinya dilakukan dengan membaca,memahami,lalu mengumpulkan dan menganalisis data-

data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan tindak tutur lokusi dan perlokusi.

Tabel 3.2

Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi

No	Aspek	Kutipan dialog	Halaman
1	Lokusi		
2	Ilokusi		
3	Perlokusi		

Keterangan:

Jenis Pemakaian Tindak Tutur

1. Tindak Tutur Lokusi
2. Tindak Tutur Ilokusi
3. Tindak Tutur Perlokusi

G. Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisis data terlebih dahulu peneliti menentukan langkah-langkah atau prosedur untuk memperoleh data. Adapun langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Menyimak dan membaca cerpen yang kau tanam yang kau tuai karya Abigail secara berulang-ulang.
- 2) Menandai baris-baris yang berkaitan dengan jenis-jenis tindak tutur lokusi dan perlokusi yang mengandung makna tersirat.
- 3) Menyeleksi dan mengelompokkan seluruh data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Langkah ini merupakan bagian utama dalam pengolahan data.
- 4) Menyeleksi seluruh data yang telah ditandai.
- 5) Melampirkan isi cerpen yang telah ditandai untuk selanjutnya dianalisis satu persatu berdasarkan pendekatan tindak tutur lokusi dan perlokusi .
- 6) Mendiskusikan hasil penelitian yang sekaligus mengemukakan temuan penelitian.
- 7) Menyimpulkan hasil analisis secara keseluruhan sebagai hasil laporan penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dari penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci cerpen *Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai Karya Abigail*. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang cerita yang terdapat dalam cerpen *Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai Karya Abigail*. Data tersebut dianalisis melalui pendekatan pragmatik pada aspek tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam cerpen *Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai Karya Abigail*. Berikut ini pendeskripsian peneliti dari aspek lokusi, ilokusi dan perlokusi pada cerpen *Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai Karya Abigail*.

Tabel 4.1

Data Gambaran Aspek Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi

No	Aspek	Kutipan Dialog	Halaman
1	Lokusi	“Wah... cantiknya cucu dan istriku ini. Hmm, tapi tumben nih pagi-pagi gini sudah rapi, kalian mau ke mana?” tanya kakek padaku. “Kami mau ke superrr...” jawabku dengan sedikit kesal karena tiba-tiba	1-8

	<p>saja nenek menutup mulutku.</p> <p>“Mau ke super? Super mana?” lanjut kakek dengan sedikit curiga.</p> <p>“Ke supermen,ehhh salah,maksudnya kami mau ke toko baju ingin membeli baju Superman untuk Siska,ya kan Sis?” jawab nenek seraya mengedipkan mata padaku.</p> <p>“Iiyahh,hmm udah dulu ya Kek,nanti kuenya keburu habis ehh baju maksudnya,byeeee,” jawabku seraya menarik tangan nenek untuk segera pergi.</p> <p>“Oke-lah,pulanginya jangan lama-lama yaa!” sahut kakek dengan suara nyaring.</p> <p>“Sipp Kek, Kakek baik-baik di rumah ya,dadahhh,”teriakku dari kejauhan.</p> <p>“Kamu boleh pilih satu makanan yang kamu suka di sini,”ujar nenek padaku.</p>	
--	---	--

	<p>“Yang bener,Nek? Oke deh,aku akan mencarinya,”kataku.</p> <p>“Iya,tapi ingat jangan lama-lama ya! Dan kalau sudah ketemu barangnya,Nenek tunggu kamu di kasir sebelah sana,” ujar nenek seraya menunjuk ke kasir.</p> <p>“Siap bos...,”jawabku dengan senyum lebar di pipi.</p> <p>“Permisi Om,hmm tempat berbagai macam kue bolu di mana ya? Kok dari tadi Siska cari-cari gak ada?” tanyaku pada salah seorang satpam di sana.</p> <p>“Aduh Dek,ini lantai 1. Di sini hanya tersedia makanan ringan dan buah-buahan saja. Kalau untuk kue bolu,ada di lantai 2. Oh ya,orangtua kamu mana? Dan kamu ke sini sama siapa?” tanya om satpam padaku.</p> <p>“Maaf ya Dek,Om tidak tahu. Ya udah kalau gitua,yuk Om antar kamu</p>	
--	---	--

	<p>ke sana,”katanya dengan senyum kumisnya seraya membungkukkan badan.</p> <p>“Haaa,John Cena? Bukannya Big Show ya?He he he,” ucapku dengan senyum manisku.</p> <p>“Ha ha,kamu bisa saja. Ya udah,yuk naik ke punggung Om,Brie Bella!” pinta om satpam seraya mengejekku.</p> <p>“Kamu nyanyi,Brie?” tanya om satpam seraya mengejekku lagi.</p> <p>“Kamu ternyata berat juga ya, he he he. Hmm,Om antar kamu sampai sini saja,ya! Soalnya Om harus kerja dulu,gakpapa kan? Dan nanti,kalau kamu butuh sesuatu,kamu tanya saja sama mbak-mbak kasir atau satpam lain di sini,”ucap om stpam itu seraya menurunkanku.</p> <p>“Oke sama-sama,Siska. Hmm kamu hati-hati ya,dadahh,”ucap om satpam seraya meninggalkanku.</p>	
--	--	--

	<p>“Permisi Bang,hmm boleh tolong ambikan kue tart yang itu? Tanganku tak sampai untuk mengambilnya,” ucapku pada salah seorang pemuda berhidung mancung,bertubuh tinggi tegap,serta berkulit putih yang kebetulan berada di sana.</p> <p>“Ohh yang itu,oke bentar yaa...,nihhh kuenya,” ucapnya seraya memberikan kue tart yang kupilih tadi.</p> <p>“Kamu dari mana saja Siska? Lebih setengah jam Nenek menunggu,”kata nenek padaku.</p> <p>“Eeeee iya Nek,maafkan Siska. Tadi Siska kebingungan mencari tempat kue-kue. Makannya jadi lama,”jawabku dengan kepala sedikit menunduk.</p> <p>“Iya, Nek,” jawabku seraya memberikan kue tart itu pada nenek.</p>	
--	---	--

	<p>“Ini Mbak,kuenya. Berapa harganya?” tanya nenek pada kasir.</p> <p>“Harganya Rp 800.000,” jawabnya.</p> <p>“Maaf Mbak,uang kami tidak cukup.Hmm gakpapa kan kalau kami tidak jadi membelinya?” tanyak nenek.</p> <p>“Iya Nek,tidak apa-apa,” jawab kasir itu.</p> <p>“Tadi nenek bilang hari ini aku boleh pilih satu makanan yang kumau,tapi nyatanya... ahhh,Nenek jahat!” ucapku dengan sedikit marah dan sedih,dan segera berlari meninggalkan tempat itu.</p> <p>“Siska,tunggu! Maafkan Nenek” ucap nenek seraya mengejarku.</p> <p>“Ehmmm,ini kue tart untuk kamu,”ucap seorang pemuda berhidung mancung,berbadan tinggi tegap dan berkulit putih yang tiba-tiba datang dari belakang kami</p>	
--	---	--

	<p>seraya memberikan kue tart itu.</p> <p>“Maaf,Anda siapa ya? Dan sebelumnya terima kasih. Tapi maaf,kami tidak mau merepotkan orang lain,” kata nenek seraya menolaknya.</p> <p>“Oh iya,nama saya Putra,Nek,” jawabnya sambil mengulurkan tangan.</p> <p>“Abang ini bukannya yang tadi menolongku mengambil kue tart itu ya? Tapi kok Abang ada di sini sih?” tanyaku padanya.</p> <p>“Iya Dek,Eee,awalnya Abang bingung melihat kamu seperti orang sedang terburu-buru terus abang ngikutin kamu dan saat kamu tiba dikasir,abang melihat kamu sangat sedih dan kecewa saat nenekmu tidak jadi membelikan kue tartnya. Abang ikhlas ingin membelikan kue tart ini,adik terima,ya!” jelasnya seraya</p>	
--	---	--

	<p>menyodorkan tangan memberikan kue tart itu.</p> <p>“Baiklah. Terima kasih banyak kalau begitu. Tapi kenapa Anda ingin sekali memberikan kue tart ini pada cucuku?” kata nenek seraya menerima kue.</p> <p>“Dooorr,selamat ulang tahun Kakekku sayang. Nih kue untuk kakek!” kagetku dari belakang seraya memberikan kue tart itu kepada kakek.</p> <p>“Duhh,kamu ini hobbi sekali bikin Kakek jantungan. Hmm tapi terima kasih banyak ya Siska? Ohh ya,tadi bukannya kalian bilang mau ke toko baju. Lantas kenapa kalian membeli kue,bukan baju? Dan dari mana kalian dapat uang untuk membeli kue semahal ini?” tanya kakek pada kami.</p> <p>“He heh maaf ya,Kek,sebenarnya</p>	
--	---	--

		<p>tadi itu kami ingin membuat <i>surprise</i> untuk ulang tahun Kakek. Dan kami pun pergi ke supermarket, bukan ke toko baju. Saat membeli kue ini, uang kami memang tidak cukup. Tapi tadi ada seorang pemuda tampan yang baik hati mau membelikan kami kue tart dan ia juga memberikan surat ini,” jelasku pada kakek.</p>	
2	Ilokusi	<p>A: Wah... cantiknya cucu dan istriku ini. Hmm, tapi tumben nih pagi-pagi gini sudah rapi, kalian mau ke mana?” tanya kakek padaku.</p> <p>B: Kami mau ke superrr...,” jawabku dengan sedikit kesal karena tiba-tiba saja nenek menutup mulutku.</p> <p>A: Permisi Om, hmm tempat berbagai macam kue bolu di mana ya? Kok dari tadi Siska cari-cari gak ada?” tanyaku pada</p>	1,3,5

		<p>salah seorang satpam di sana.</p> <p>B: Aduh Dek, ini lantai 1. Di sini hanya tersedia makanan ringan dan buah-buahan saja. Kalau untuk kue bolu, ada di lantai 2. Oh ya, orangtua kamu mana? Dan kamu ke sini sama siapa?" tanya om satpam padaku.</p> <p>A: Kamu dari mana saja Siska? Lebih setengah jam Nenek menunggu," kata nenek padaku.</p> <p>B: Eeeee iya Nek, maafkan Siska. Tadi Siska kebingungan mencari tempat kue-kue. Makannya jadi lama," jawabku dengan kepala sedikit menunduk.</p> <p>A: Ini Mbak, kuenya. Berapa harganya?" tanya nenek pada kasir.</p> <p>B: Harganya Rp 800.000," jawabnya.</p>	
3	Perlokusi	"Maaf ya Dek, Om tidak tahu. Ya	3,4,8

	<p><i>udah</i> kalau <i>gitu</i>,yuk Om antar kamu ke sana,” katanya dengan senyum kumisnya seraya membungkukkan badan.</p> <p>“<u>Iya <i>gakpapa</i>,hmm kenapa Om? Om mau <i>gendong</i> Siska? Duh jangan <i>deh</i> Om,Siska ini berat,nanti om <i>capek</i> lagi.”</u></p> <p>“<u><i>Gakpapa</i>,kamu tenang saja,Om kuat <i>kok</i>. Om kan adiknya John Cena,he he he.”</u></p> <p>“Haaa,JohnCena? Bukannya Big Show ya? He he he,” ucapku dengan senyum manisku.</p> <p>“Ha ha,kamu bisa saja. <u>Ya <i>udah</i>,yuk naik ke punggung Om,Brie Bella!</u>”</p> <p>pinta om satpam seraya mengejekku.</p> <p>“<u>Ha ha,yaa udah yukkk,<i>letsss gooo!</i></u></p> <p><u><i>Lakukanlah apa yang telah kuperbuat padamu ini kepada orang lain.</i></u></p>	
--	--	--

B. Analisis Data

Dalam cerpen ini dianalisis aspek tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti berkata atau tuturan dalam bentuk kalimat yang bermakna yang dapat dipahami.

a. Tindak tutur lokusi pada cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai Karya Abigail

“Wah... cantiknya cucu dan istriku ini. Hmm, tapi tumben nih pagi-pagi gini sudah rapi, kalian mau ke mana?” tanya kakek padaku.

“Kami mau ke superrr...,” jawabku dengan sedikit kesal karena tiba-tiba saja nenek menutup mulutku.

“Mau ke super? Super mana?” lanjut kakek dengan sedikit curiga.

“Ke supermen, eh, salah, maksudnya kami mau ke toko baju ingin membeli baju Superman untuk Siska, ya kan Sis?” jawab nenek seraya mengedipkan mata padaku.

“Iiyahh, hmm udah dulu ya Kek, nanti kuenya keburu habis eh baju maksudnya, byeeee,” jawabku seraya menarik tangan nenek untuk segera pergi.

“Oke-lah, pulanginya jangan lama-lama yaa!” sahut kakek dengan suara nyaring.

“Sipp Kek, Kakek baik-baik di rumah ya, dadahhh,” teriakku dari kejauhan.

“Kamu boleh pilih satu makanan yang kamu suka di sini,” ujar nenek padaku.

“Yang bener, Nek? Oke deh, aku akan mencarinya,” kataku.

“Iya,tapi ingat jangan lama-lama ya! Dan kalau sudah ketemu barangnya,Nenek tunggu kamu di kasir sebelah sana,” ujar nenek seraya menunjuk ke kasir.

“Siap bos...,”jawabku dengan senyum lebar di pipi.

“Permisi Om,hmm tempat berbagai macam kue bolu di mana ya? Kok dari tadi Siska cari-cari gak ada?” tanyaku pada salah seorang satpam di sana.

“Aduh Dek,ini lantai 1. Di sini hanya tersedia makanan ringan dan buah-buahan saja. Kalau untuk kue bolu,ada di lantai 2. Oh ya,orangtua kamu mana? Dan kamu ke sini sama siapa?” tanya om satpam padaku.

“Maaf ya Dek,Om tidak tahu. Ya udah kalau gitua,yuk Om antar kamu ke sana,”katanya dengan senyum kumisnya seraya membungkukkan badan.

“Haaa,John Cena? Bukannya Big Show ya?He he he,” ucapku dengan senyum manisku.

“Ha ha,kamu bisa saja. Ya udah,yuk naik ke punggung Om,Brie Bella!” pinta om satpam seraya mengejekku.

“Kamu nyanyi,Brie?” tanya om satpam seraya mengejekku lagi.

“Kamu ternyata berat juga ya, he he he. Hmm,Om antar kamu sampai sini saja,ya! Soalnya Om harus kerja dulu,gakpapa kan? Dan nanti,kalau kamu butuh sesuatu,kamu tanya saja sama mbak-mbak kasir atau satpam lain di sini,”ucap om stpam itu seraya menurunkanku.

“Oke sama-sama,Siska. Hmm kamu hati-hati ya,dadahh,”ucap om satpam seraya meninggalkanku.

“Permisi Bang,hmm boleh tolong ambilkan kue tart yang itu? Tanganku tak sampai untuk mengambilnya,” ucapku pada salah seorang pemuda berhidung mancung,bertubuh tinggi tegap,serta berkulit putih yang kebetulan berada di sana.

“Ohh yang itu,oke bentar yaa...,nihhh kuenya,” ucapnya seraya memberikan kue tart yang kupilih tadi.

“Kamu dari mana saja Siska? Lebih setengah jam Nenek menunggu,”kata nenek padaku.

“Eeeee iya Nek,maafkan Siska. Tadi Siska kebingungan mencari tempat kue-kue. Makannya jadi lama,”jawabku dengan kepala sedikit menunduk.

“Iya, Nek,” jawabku seraya memberikan kue tart itu pada nenek.

“Ini Mbak,kuenya. Berapa harganya?” tanya nenek pada kasir.

“Harganya Rp 800.000,” jawabnya.

“Maaf Mbak,uang kami tidak cukup.Hmm gakpapa kan kalau kami tidak jadi membelinya?” tanyak nenek.

“Iya Nek,tidak apa-apa,” jawab kasir itu.

“Tadi nenek bilang hari ini aku boleh pilih satu makanan yang kumau,tapi nyatanya... ahhh,Nenek jahat!” ucapku dengan sedikit marah dan sedih,dan segera berlari meninggalkan tempat itu.

“Siska,tunggu! Maafkan Nenek” ucap nenek seraya mengejarku.

“Ehmmm,ini kue tart untuk kamu,”ucap seorang pemuda berhidung mancung,berbadan tinggi tegap dan berkulit putih yang tiba-tiba datang dari belakang kami seraya memberikan kue tart itu.

“Maaf,Anda siapa ya? Dan sebelumnya terima kasih. Tapi maaf,kami tidak mau merepotkan orang lain,” kata nenek seraya menolaknya.

“Oh iya,nama saya Putra,Nek,” jawabnya sambil mengulurkan tangan.

“Abang ini bukannya yang tadi menolongku mengambil kue tart itu ya? Tapi kok Abang ada di sini sih?” tanyaku padanya.

“Iya Dek,Eee,awalnya Abang bingung melihat kamu seperti orang sedang terburu-buru terus abang ngikutin kamu dan saat kamu tiba dikasir,abang melihat kamu sangat sedih dan kecewa saat nenekmu tidak jadi membelikan kue tartnya. Abang ikhlas ingin membelikan kue tart ini,adik terima,ya!” jelasnya seraya menyodorkan tangan memberikan kue tart itu.

“Baiklah. Terima kasih banyak kalau begitu. Tapi kenapa Anda ingin sekali memberikan kue tart ini pada cucuku?” kata nenek seraya menerima kue.

“Dooorrr,selamat ulang tahun Kakekku sayang. Nih kue untuk kakek!” kagetku dari belakang seraya memberikan kue tart itu kepada kakek.

“Duhh,kamu ini hobbi sekali bikin Kakek jantungan. Hmm tapi terima kasih banyak ya Siska? Ohh ya,tadi bukannya kalian bilang mau ke toko baju. Lantas kenapa kalian membeli kue,bukan baju? Dan dari mana kalian dapat uang untuk membeli kue semahal ini?” tanya kakek pada kami.

“He heh maaf ya,Kek,sebenarnya tadi itu kami ingin membuat *surprise* untuk ulang tahun Kakek. Dan kami pun pergi ke supermarket,bukan ke toko baju. Saat membeli kue ini,uang kami memang tidak cukup. Tapi tadi ada seorang pemuda tampan yang baik hati mau membelikan kami kue tart dan ia juga memberikan surat ini,” jelasku pada kakek.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah bahwa sebuah tuturan selain berfungsi mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan melakukan sesuatu.

b. Tindak tutur ilokusi pada cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai Karya Abigail.

A: Wah... cantiknya cucu dan istriku

ini. Hmm, tapi tumben nih pagi-pagi gini sudah rapi, kalian mau ke mana?" tanya kakek padaku.

B: Kami mau ke superrr..., " jawabku

dengan sedikit kesal karena tiba-tiba saja nenek menutup mulutku.

A: Permisi Om, hmmm tempat

berbagai macam kue bolu di mana ya? Kok dari tadi Siska cari-cari gak ada?" tanyaku pada salah seorang satpam di sana.

B: Aduh Dek, ini lantai 1. Di sini

hanya tersedia makanan ringan dan buah-buahan saja. Kalau untuk kue bolu, ada di lantai 2. Oh ya, orangtua kamu mana? Dan kamu ke sini sama siapa?" tanya

om satpam padaku.

A: Kamu dari mana saja Siska?

Lebih setengah jam Nenek
menunggu,”kata nenek padaku.

B: Eeeee iya Nek,maafkan Siska.

Tadi Siska kebingungan mencari
tempat kue-kue. Makannya jadi
lama,”jawabku dengan kepala
sedikit menunduk.

A: Ini Mbak,kuenya. Berapa
harganya?” tanya nenek pada
kasir.

B: Harganya Rp 800.000,” jawabnya.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat. Sebuah tuturan diutarakan oleh seseorang sering kali memiliki pengaruh dalam tuturnya atau efek bagi pendengarnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya disebut juga dengan perlokusi.

c. Tindak tutur perlokusi pada cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai Karya Abigail.

“Maaf ya Dek,Om tidak tahu. Ya *udah* kalau *gitu*,yuk Om antar kamu ke sana,”

katanya dengan senyum kumisnya seraya membungkukkan badan.

“Iya *gakpapa*,hmm kenapa Om? Om mau gendong Siska? Duh jangan deh Om,Siska ini berat,nanti om capek lagi.”

“Gakpapa,kamu tenang saja,Om kuat kok. Om kan adiknya John Cena,he he he.”

“Haaa,JohnCena? Bukannya Big Show ya? He he he,” ucapku dengan senyum manisku.

“Ha ha,kamu bisa saja. Ya udah,yuk naik ke punggung Om,Brie Bella!” pinta om satpam seraya mengejekku.

“Ha ha,yaa udah yukkk,letsss gooo!”

Lakukanlah apa yang telah kuperbuat padamu ini kepada orang lain.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian maka peneliti memberikan jawaban pernyataan penelitian yaitu terdapat aspek lokusi,ilokusa dan perlokusi pada cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai Karya Abigail. Yang mana lokusi menjelaskan tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tuturan dalam bentuk kalimat yang bermakna yang dapat dipahami. Seperti salah satu contoh lokusi yang terdapat pada cerpen tersebut“**Wah... cantiknya cucu dan istriku ini. Hmm,tapi tumben nih pagi-pagi gini sudah rapi,kalian mau ke mana?” tanya kakek padaku.** Begitu juga dengan ilokusi yang menjelaskan tentang tuturan yang berfungsi mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dapat juga dipergunakan dalam melakukan sesuatu salah satu contohnya adalah **Permisi Om,hmm tempat berbagai macam kue bolu di mana ya? Kok dari tadi Siska cari-cari gak ada?” tanyaku**

pada salah seorang satpam di sana. Aduh Dek, ini lantai 1. Di sini hanya tersedia makanan ringan dan buah-buahan saja. Kalau untuk kue bolu, ada di lantai 2. Oh ya, orangtua kamu mana? Dan kamu ke sini sama siapa?” tanya om satpam padaku. Perlokusi juga menjelaskan bagaimana mempengaruhi lawan tuturnya yang ditimbulkan dari hasil atau efek yang diungkapkan pada pendengar dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat. Salah satu contohnya adalah **Om mau gendong Siska? Duh jangan deh Om, Siska ini berat, nanti om capek lagi.** “**Gakpapa, kamu tenang saja, Om kuat kok.**

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah peneliti membaca, membahas, memahami, dan menganalisis cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai Karya Abigail dengan aspek lokusi, ilokusi dan perlokusi yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini terdapat aspek-aspek yang mendukung terdapatnya aspek lokusi, ilokusi dan perlokusi. Sebagai contohnya sudah peneliti jelaskan pada halaman sebelumnya apa itu lokusi, ilokusi dan perlokusi beserta contohnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, keterbatasan merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan keterbatasan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan

dengan penelitian. Walaupun keterbatasan selalu menghampiri,peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Walaupun banyak keterbatasan tetapi berkat usaha,kesabaran,dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan penelitian tersebut dapat peneliti hadapi hingga skripsi ini terselesaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Setelah peneliti menganalisis cerpen Yang Kau Tanam Yang Kau Tuai Karya Abigail. Terdapat aspek lokusi, ilokusi dan perlokusi, dan cerpen itu juga bisa dinikmati oleh anak-anak karena cerpen itu mengandung unsur rohani. bagaimana hasil dari memberi, maka ketika kita memberi maka Allah akan selalu membalasnya dengan hal yang lebih bahkan tak terhingga. Berdasarkan hasil analisis cerpen yang kau tanam yang kau tua peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam cerpen tersebut peneliti menemukan ketiga aspek tersebut yaitu :

1. Aspek Tindak Tutur lokusi yang berarti tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tuturan dalam bentuk kalimat yang bermakna yang dapat dipahami.
2. Aspek Tindak Tutur ilokusi yang berarti tentang tuturan yang berfungsi mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dapat juga dipergunakan dalam melakukan sesuatu.
3. Aspek Tindak Tutur perlokusi yang berarti bagaimana mempengaruhi lawan tuturnya yang ditimbulkan dari hasil atau efek yang diungkapkan pada pendengar dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada 3 aspek tersebut untuk menjadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya sastra.
2. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca sekaligus menggali kekayaan yang terkandung dalam karya sastra
3. Untuk para orang tua hendaknya lebih memperhatikan bacaan yang dikonsumsi oleh anak-anak agar yang dibaca oleh anak memiliki nilai pendidikan yang dapat dicontoh dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dan bidang yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin, J.L. 1962. *How to do Things With Words*. Cambridge-Mass. Harvard University Press.
- Chaer, Abdul dan Leoni, Agustina. 2004. *Sosiolinguistik (Perkenalan Awal). Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://gopengertian.blogspot.com/2015/09/pengetian-cerpen-ciri-ciri-struktur-unsur-intrinsik-unsur-ekstrinsik.html>
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Purba, Antilan. 2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan: USU Press
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmanto. *Metode Pengajaran Sastra* 1998 :88
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yang kau tanam yang kau tuai: antologi cerita pendek/penyunting, Gus TF Sakai, Agus Hermawan.-1.-Jambi: Kantor Bahasa Provinsi Jambi, 2015.